

Manajemen Risiko di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Imam Mars Miasya Ibnu Ivan¹, Sendi Nurtanti², Farid Setiawan³

Universitas Ahmad Dahlan

imam2111331010@webmail.uad.ac.id¹, sendi2111331009@webmail.uad.ac.id²,
farid.stiawan@pai.uad.ac.id³

Alamat: Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55166; Telepon: **(0274) 563515**

Korespondensi penulis : sendi2111331009@webmail.uad.ac.id,

ABSTRACT

Risk is a possibility or uncertainty in an activity regarding conditions that will occur later. Risks can be in the form of obstacles or opportunities, therefore every activity in an institution must have careful planning, especially in school educational institutions. Careful planning will minimize or avoid risks, so that later the quality of education can be improved. This article discusses efforts to improve the quality of education through the educational risk management process. The results of the research in this article are that risk management in an educational institution really needs to be done in order to achieve good quality education. This research uses Muhammadiyah 1 Wates Vocational School as the research sample. This research approach uses qualitative methods by processing data obtained through observations, interviews, observation and documentation which is then described through narrative text. Risk management at Muhammadiyah 1 Wates Vocational School includes several steps including 1) risk identification 2) measuring the magnitude of risk 3) risk management 4) risk evaluation 5) developing educational quality. Developing the quality of education includes handling, both handling of educators, students and also the educational curriculum.

Keywords: *educational risk management, Muhammadiyah 1 Wates Vocational School*

ABSTRAK

Risiko adalah suatu kemungkinan atau ketidakpastian dalam sebuah aktivitas mengenai keadaan yang akan terjadi nantinya. Risiko dapat berupa hambatan maupun peluang, oleh karena itu pada setiap kegiatan di sebuah lembaga harus adanya perencanaan yang matang, khususnya dalam lembaga pendidikan sekolah. Perencanaan yang matang akan meminimalisir ataupun menghindari terjadinya sebuah risiko, sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Artikel ini membahas mengenai bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses manajemen risiko pendidikan. Hasil penelitian dalam artikel ini adalah, bahwa manajemen risiko dalam sebuah lembaga pendidikan sangat perlu dilakukan demi tercapainya kualitas pendidikan yang baik. Penelitian ini menggunakan SMK Muhammadiyah 1 Wates sebagai sampel penelitian, Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengolahan data yang didapat melalui pengamatan, wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dideskripsikan melalui teks narasi. Manajemen risiko yang di SMK Muhammadiyah 1 Wates meliputi beberapa langkah diantaranya 1) identifikasi risiko 2) pengukuran besaran risiko 3) pengelolaan risiko 4) evaluasi risiko 5) pengembangan mutu pendidikan. Pengembangan mutu Pendidikan mencakup penanganan, baik penanganan terhadap pendidik, peserta didik dan juga kurikulum pendidikan.

Kata kunci : manajemen risiko pendidikan, SMK Muhammadiyah 1 Wates

PENDAHULUAN

Suatu lembaga dalam mencapai tujuan tidak akan terlepas dari risiko, Ancaman dan peluang selalu hadir dalam proses mencapai tujuan, namun keduanya bersifat tidak pasti. Ancaman dan peluang disebabkan oleh dua faktor yaitu eksternal maupun internal. Ancaman

merupakan sebuah resiko yang harus diidentifikasi untuk dihindari dan diantisipasi. Suatu lembaga harus memiliki pengelolaan resiko yang baik fungsinya untuk menghindari, meminimalisasi, atau memperkecil kerugian yang akan terjadi.

Lembaga pendidikan memiliki kesaamaan dengan lembaga lainnya, dalam proses mencapai tujuan akan menghadapi peluang, tantangan, serta ancaman, hal ini ditimbulkan oleh zaman dan kebijakan yang terus berubah ubah. Perubahan pertumbuhan yang terjadi dalam dunia Pendidikan begitu cepat mengharuskan lembaga Pendidikan memiliki manajemen resiko yang baik untuk mengantisipasi tantangan, ancaman serta peluang yang terjadi. Pendidikan merupakan tempat seseorang belajar dan mengajar untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas sehingga menciptakan individu yang berwawasan, berprestasi, unggul dan terkemajuan. Pendidikan memberikan pelayanan terhadap apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam meningkatkan dan mengembangkan diri secara optimal pada mutu pendidikan. (Lokobal et al., 2014).

Mutu pendidikan merupakan standar kualitas yang sudah ditetapkan dan tujuan yang akan dicapai, penentuan standar kualitas pendidikan bertujuan untuk menciptakan kualitas yang baik dalam akademika maupun non akademika. Penentuan standar kualitas pendidikan dilakukan guna melahirkan peserta didik yang kompetitif, cerdas, berkarakter, berprestasi dan unggul. Menurut Juan mutu adalah karakteristik layanan lembaga yang mampu memberikan kepuasan kepada klien, hal ini menandakan bahwa mutu merupakan sebuah pendapatan yang menguntungkan (Arifin, 2018), sehingga kebutuhan seseorang terpenuhi dengan memberikan penilaian kepuasan terhadap lembaga.

Sekolah diharuskan memiliki tujuan yang bermutu, sesuai dengan standar nasional pendidikan karena dengan adanya standar nasional pendidikan yang menjadi sebuah pedoman atau panduan memudahkan sekolah dalam merancang dan menyiapkan strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah tersebut. Dalam meningkatkan mutu Pendidikan suatu lembaga perlu memiliki manajemen dalam segala bentuk, salah satunya adalah manajemen resiko Pendidikan. Artikel ini membahas tentang manajemen resiko dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

METODE PENELITIAN

Data penelitian didapat dengan melakukan sebuah pengamatan, wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates dan menjadikan Guru-Guru Sekolah sebagai narasumbernya. Seluruh data yang didapat dari hasil penelitian dicek kembali keabsahan dan kebenarannya dengan teknik *crosscheck*. Pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk mencari informasi yang mampu mendeskripsikan fakta dilapangan lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Resiko

Sebuah resiko dapat berbentuk sebuah ancaman maupun peluang yang timbul sebagai ketidakpastian, hal inilah yang menyebabkan resiko dalam kegiatan. Secara umum resiko memiliki arti sebuah potensi atau kemungkinan yang dapat berpengaruh negatif terhadap pendapatan, menurut Istiningrum, (2012) ketidakpastian dalam mengoperasikan kegiatan dari suatu konsep atau rancangan yang sudah disusun sebelumnya yang kemudian berdampak material bagi organisasi maupun instansi. Bringham juga berpendapat bahwa resiko merupakan suatu jadian yang tidak diinginkan seperti bahaya yang terjadi, kemungkinan kerugian, serta kerusakan yang berdampak buruk bagi instansi (Setiawan et al., 2022). Potensi terjadinya resiko pada lembaga memiliki tingkat yang berbeda-beda, Lembaga Pendidikan tidak jauh berbeda dengan lembaga lainnya yang akan dihadapkan dengan ancaman dan tantangan pada perubandimasa depan, tentu masalah yang dihadapi akan bersifat kompleks mulai dari sarana, asset, keuangan dan sebagainya yang dapat mempengaruhi mutu Pendidikan.

Manajemen resiko dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi, merencanakan perencanaan dalam mengatasi permasalahan, mengevaluasi sebuah kejadian yang terjadi dan menghindari sebagian atau seluruh dampak buruk yang terjadi. Penerapan manajemen resiko dilakukan untuk meminimalisasi kerugian yang akan terjadi bukan hanya sebatas itu manajemen resiko juga merupakan tindak lanjut dari suatu resiko yang terjadi dan diperbarui agar tidak terjadi lagi (Setiawan et al., 2022).

Manajemen resiko menjadi konsep paling penting dalam menjalankan sebuah kegiatan pada sebuah lembaga untuk memperoleh peningkatan dan pengembangan aktivitas secara komprektif terhadap dampak negatif yang menimbulkan kerugian sehingga dapat di minimalisasi.

Identifikasi resiko

Identifikasi resiko merupakan langkah awal dalam menjalankan manajemen resiko yang efektif, berdasarkan penelitian didapatkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam mengidentifikasi sebuah resiko menggunakan sistem pengumpulan dokumen, Analisis SWOT, dan pengambilan gagasan dari kemungkinan yang akan terjadi. Penelitian menetapkan bahwa manajemen resiko adalah penetapan proses alternatif terhadap proses penanganan resiko, resiko yang terjadi ditetapkan berdasarkan sebuah pengukuran guna meminimalisir resiko yang akan terjadi. Tidak berhenti pada identifikasi resiko yang akan terjadi, SMK Muhammadiyah 1 Wates juga melakukan pemetaan terhadap kerugian yang akan dialami bahkan mengidentifikasi aspek apa saja yang akan timbul saat mengidentifikasi resiko. SMK Muhammadiyah 1 Wates mengidentifikasi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang diidentifikasi meliputi pemenuhan ketentuan standar nasional pendidikan dimana resikonya harus memiliki standar operasional yang baik serta pelaksanaan pendidikan yang baik seperti penanganan siswa yang bermasalah, fasilitas yang kurang memadai, kebakaran listrik dan sebagainya. Adapun resiko eksternal yang diidentifikasi meliputi faktor sosiologi peserta didik, hubungan pihak sekolah dengan masyarakat sekitar, kesejahteraan peserta didik dan sebagainya. Manajemen resiko sangat penting untuk diidentifikasi guna mempersiapkan sesuatu yang tidak pasti. Pengidentifikasi dimaksudkan untuk mempersiapkan peralatan atau dana yang bisa dialokasikan dalam menghadapi resiko yang bersifat negatif dan mampu menghambat kinerja lembaga.

Penentuan Besaran Resiko

Penentuan besaran resiko adalah tindakan mengukur besar dan kecilnya resiko yang akan terjadi. Pengukuran resiko melalui beberapa perhitungan diantaranya adalah pengukuran resiko yang akan berdampak pada lembaga pendidikan, pengukuran resiko terhadap kinerja lembaga, kemudian penentuan prioritas resiko atas resiko mana yang lebih relevan dari hasil pengukuran. Penentuan resiko terhadap resiko mana yang lebih relevan dilakukan guna memperoleh informasi untuk menetapkan strategi, manajemen serta peralatan yang harus disiapkan guna meminimalisir kerugian. Pengidentifikasi resiko yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilakukan secara terukur dan merata mulai dari resiko yang disebabkan oleh manusia karena kelalaian maupun resiko yang ditimbulkan oleh bencana alam.

Pengukuran resiko dilakukan untuk menentukan prioritas resiko dan memperoleh informasi dalam penyediaan alat yang cocok untuk menanganinya.

Pengendalian resiko

Rangkaian keputusan atas pengendalian resiko di SMK Muhammadiyah 1 Wates semuaterarah untuk menciptakan pemenuhan standar nasional, segala rangkaian di ukur, dipertimbangkan, dan direncanakan karna semua pilihan atas putusan putusan yang di ambil akan dihadapkan dengan berbagai hambatan hal ini dilakukan guna mengurangi kerugian atauresiko negatif. Pengendalian resiko yang ada di SMK Muhammadiyah dilakukan secara *countinue* atau secara terus menerus mulai dari *assesmen* atas resiko yang terjadi, memperkirakan level resiko yang akan datang secara tidak terduga, menentukan prioritas resiko yang akan dihadapi, hingga memberikan berbagai rekomendasi untuk penanganan resiko. Rangkain kegiatan dalam pengendalian resiko dimaksudkan agar dapat menghindari resiko (*risk advoidnace*), mengurangi resiko (*risk management*), dan penahanan resiko (*risk retention*)

Evaluasi Resiko

Metode evaluasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah dengan mengelompokan jenis resiko atau menganalisis, melakukan penilaian terhadap resiko, menentukan penanganan terhadap resiko dan yang terakhir dilakukan sebuah pemantauan. Berbagai resiko baik yang baru teridentifikasi maupun yang sudah terjadi, Penanganan yang dilakukan adalah dengan mengadakan rapat yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika yang ada di Sekolah.

Penanganan resiko yang difaktori oleh hal yang bersifat internal di SMK Muhammadiyah 1 Wates akan ditinjau dengan melakukan beberapa rapat untuk :

1. Mengidentifikasi resiko yang akan timbul baik resiko oprasional, resiko keuangan, resiko sumber daya manusia, dan lain sebagainya
2. Evaluasi resiko, dilakukan guna menentukan level resiko, probabilitas masing masing resiko, hal ini dilakukan untuk menentukan resiko yang harus mendapatkan perhatian secepat mungkin.
3. Identifikasi sumber resiko
4. Manajemen sumber daya manusia, dilakukan guna menempatkan personal yang lebih potensial, melakukan peningkatan sumber daya seperti pelatihan, pengembangan dan lain sebagainya

5. Pemantau dan pelaporan, hal ini dilakukan guna melaporkan perubahan dalam resiko
6. Berkolaborasi dan berkomunikasi guna memastikan bahwa resiko dapat diidentifikasi.

Penanganan resiko yang bersifat eksternal di SMK Muhammadiyah diidentifikasi oleh lembaga pengawas Pendidikan adapun faktor external yang terjadi di atasi dengan komunikasi terbuka, mengadopsi prinsip transparansi, beradopsi dengan faktor eksternal yang mempengaruhi dan tidak bisa dikendalikan, melakukan evaluasi diri dan korektif, serta meningkatkan proses evaluasi tentunya beberapa hal yang disebutkan tadi tidak terlepas dari kolaborasi dan komunikasi yang biasa disebut dengan rapat kordinasi.

Pengembangan Mutu Pendidikan

Peran pendidikan salah satunya adalah mendorong individu menuju lebih baik, salah satunya adalah memanusiakan manusia, Pendidikan harus memiliki mutu Pendidikan yang baik dipandang baik juga oleh masyarakat sekitar. Untuk menuju Pendidikan yang baik tentu tidak terlepas dari pengembangan mutu Pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. SMK Muhammadiyah 1 Wates mengembangkan kualitas mutu pendidikannya dengan beberapa penanganan yang dilakukan kepada guru dan peserta didik.

Peningkatan kualitas terhadap guru dimulai sejak dilakukannya *operecruitmen* guru, meningkatkan kualitas guru sejak pendaftaran merupakan investasi jangka Panjang karna dengan memberikan dasar yang kuat mampu menghasilkan guru guru yang lebih siap dan efektif dalam membentuk masa depan Pendidikan. Pemilihan calon guru dilakukan dengan syarat memiliki sekurang kurangnya empat kompetensi yaitu kepribadian, pedagogis, professional dan sosial. Usaha memberdayakan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Wates selalu di usahakan seperti diadakannya :

- 1) Penataran bagi guru
- 2) Pengembangan karakter dan kinerja pendidik
- 3) Mengikut sertakan guru kepada bimbingan khursus, *dsb*

Pengembangan mutu Pendidikan tidak terlepas dari peserta didik yang memiliki kualitas yang baik sebagai produk Pendidikan. SMK Muhammadiyah 1 Wates mengambil langkah untuk selalu memprioriaskan peserta didik dengan memaksimalkan seluruh layanan Pendidikan. Pembimbingan, pendampingan, serta rangkulan dan dorongan diberikan kepada peserta didik guna melahirkan keharmonisan dalam lingkungan sekolah. Dalam meningkatkan mutu Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Wates turut meningkatkan mutu

pendidikannya dengan cara

- 1) Peningkatan kualitas pendidik
- 2) Penggunaan media ajar yang bersifat insklusi agar mudah diterima oleh berbagai kalangan dan kemampuan
- 3) Peningkatan materi agar peserta didik mampu mengimplementasikan materi yang disampaikan didalam kehidupan
- 4) Peningkatan sarana, sarana merupakan fasilitas yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, dengan fasilitas yang baik peserta didik mampu meningkatkan kompetensi yang ada di dalam dirinya dengan baik juga. Fasilitas yang baik merupakan komponen penting dalam ekosistem pendidikan yang sukses. Sarana dan prasarana yang membantu peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran yang efektif sehingga menciptakan peserta didik yang berkembang dengan baik. (Ginting & Haryati, 2012)

Proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan oleh karena itu proses pembelajaran serta pengembangan kurikulum juga harus diperhatikan. Pengelolaan resiko yang timbul dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum di antisipasi oleh SMK Muhammadiyah 1 Wates dengan beberapa hal diantaranya adalah :

1. Penyusunan kalender Pendidikan dan jadwal kegiatan pembelajaran
2. Pembagian alokasi waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran
3. Penetapan evaluasi pembelajaran
4. Penetapan ketentuan penilaian
5. Pencatatan kemajuan siswa
6. Serta evaluasi dan peningkatan pada jam kosong pembelajaran.

Perencanaan dalam meningkatkan mutu Pendidikan harus seimbang dengan pelaksanaannya (Abuddin Nata, 2012). Dalam kurikulum kompetensi guru yang dimiliki guru sangat dibutuhkan seperti kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, empat kompetensi ini sangat penting dalam lembaga Pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik begitu juga sebaliknya, ketika kompetensi tersebut tidak mampu meningkatkan maka SMK Muhammadiyah 1 Wates mengambil langkah evaluasi yang konstruktif salah satunya dengan melakukan peningkatan melalui pengembangan atau pelatihan dari dinas terkait yang mampu memberikan bekal kepada pendidik untuk memiliki empat kompetensi tersebut.

KESIMPULAN

Manajemen resiko merupakan salah satu komponen yang begitu penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kesiapan suatu lembaga dalam menghadapi resiko yang bisa saja terjadi sewaktu waktu. Lembaga pendidikan memiliki kesamaan dengan lembaga lainnya, dalam proses mencapai tujuannya selalu dihadapkan dengan peluang dan ancaman .

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen risiko di SMK Muhammadiyah 1 Wates, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap lembaga khususnya Lembaga Pendidikansangat perlu melakukan manajemen risiko. Dalam mencapai tujuan tentunya tidak akan terlepas dari risiko, ancaman, dan peluang. Oleh karena itu sangat diperlukan pengelolaan risiko yang baik fungsinya untuk menghindari, meminimalisasi atau memperkecil kerugian yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2012). *Dapatkan versi cetak buku ini Sampul Depan Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:kencana.
- Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1–20. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115>
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). *KEPEMIMPINAN DAN KONTEKS PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. 2*.
- Istiningrum, A. A. (2012). IMPLEMENTASI PENILAIAN RISIKO DALAM MENUNJANG PENCAPAIAN TUJUAN INSTANSI PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.963>
- Lokobal, A., Sumajouw, M. D. J., & Sompie, B. F. (2014). *MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN JASA PELAKSANA KONSTRUKSI DI PROPINSI PAPUA*.
- Setiawan, F., Ningsih, A. W., Nurgiansyah, H., & Rohman, I. A. (2022). Prosedur Aktualisasi Manajemen Risiko Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *TSAQOFAH*, 2(2), 204–214. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i2.321>